

**KOMUNIKASI ANTARETNIS DALAM
MEWUJUDKAN TOLERANSI DI SMAS GAJAH
MADA MEDAN**

TUGAS AKHIR

Oleh:

**JESSLYN LAUWER
2103110103**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Jesslyn Lauwer
NPM : 2103110103
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025
Waktu : Pukul 08.15 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Irwan Syari Tanjung, S.Sos, MAP

PENGUJI II : Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI III : Assoc.Prof.Dr.Leylia Khairani, M.Si.

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Jesslyn Lauwer
NPM : 2103110103
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Antaretnis Dalam Mewujudkan Toleransi Di SMAS Gajah Mada Medan

Medan, 24 Maret 2025

Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. Leylia Khairani., M.Si
NIDN: 0125018504

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Dekan


Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Jesslyn Lauwer**, NPM 2103110103, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 6 Mei 2025

Yang Menyatakan,


Jesslyn Lauwer

Unggul | Cerdas | Percaya

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti mampu diberi langkah agar dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tentunya tak lupa untuk selalu panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan risalah islam yang penuh dengan ilmu-ilmu pengetahuan.

Proses penyusunan pada skripsi ini bukanlah perjalanan yang mudah, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **Komunikasi Antaretnis Dalam Mewujudkan Toleransi di SMAS Gajah Mada Medan.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S.I.Kom di program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Ucapan terima kasih terdalam peneliti persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ibunda **Imelda Filiani** dan Ayahanda **Lius Nardy**. Serta kakak kandung peneliti Juni Andriani, yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, semangat dan kasih sayang yang tulus kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc.Prof.,Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Assoc. Prof. Dr. Leylia Khairani., M.Si selaku Dosen Pembimbing peneliti yang telah membantu peneliti serta telah begitu banyak memberikan ilmu, masukan, tenaga, dan kesabarannya selama membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan telah membantu peneliti selama menjalani perkuliahan.

9. Seluruh Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu.
10. Teruntuk sahabat peneliti dari masa sekolah hingga tua nanti yaitu Tasya yang telah menemani, memberikan motivasi, semangat dan nasehat kepada penulis selama ini.
11. Sahabat-sahabat tersayang peneliti dari awal kuliah sampai sekarang yaitu Ladies Coleha (Radha, Amel, Alvi, Dhea, Malsa) yang banyak memberi hiburan, dukungan, semangat dan bantuan kepada penulis.
12. Sahabat PMM peneliti yaitu Astri, Pinky, Meisya, Tia, Ica, Azis yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti dalam proses skripsi ini.
13. Teman-teman 7C Humas dan teman-teman lingkungan kampus yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah menyemangati peneliti selama perkuliahan.
14. Teman-teman Kelompok KKN Desa Namorambe yang sudah membantu dan mendukung peneliti selama KKN.
15. Pihak sekolah yang terlibat yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya, atas bantuannya maka terselesaikannya skripsi ini.
16. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri Jesslyn Lauwer, Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Akhir kata, peneliti memohon maaf jika ada kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Oleh karena itu, saran, kritik dan nasehat yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan sebagai penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti selanjutnya.

Medan, Maret 2025

Jesslyn Lauwer

KOMUNIKASI ANTARETNIS DALAM MEWUJUDKAN TOLERANSI DI SMAS GAJAH MADA MEDAN

JESSLYN LAUWER
NPM : 2103110103

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk komunikasi antaretnis di SMAS Gajah Mada medan, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam mewujudkan komunikasi antaretnis yang efektif. SMAS Gajah Mada Medan merupakan sekolah swasta yang terletak di Kota Medan dan dikenal dengan keberagaman etnisnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup komunikasi antaretnis dan toleransi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antaretnis di SMAS Gajah Mada Medan ditandai dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama, yang menciptakan suasana inklusif di antara siswa dari berbagai latar belakang etnis. Meskipun adanya hambatan seperti perbedaan bahasa dan stereotip negatif, siswa berusaha untuk membangun interaksi yang positif dan saling menghargai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman akan pentingnya komunikasi antaretnis dan toleransi di lingkungan pendidikan.

Kata kunci: Antaretnis Komunikasi, Komunikasi, SMAS Gajah Mada Medan, Toleransi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Komunikasi Antaretnis	8
2.1.1 Komponen penting dalam komunikasi antaretnis.....	10
2.1.2 Karakteristik Komunikasi Antarbudaya.....	11
2.1.3 Teori Kontak Antarkelompok (<i>Intergroup Contact Theory</i>).....	12
2.1.4 Hambatan dalam Komunikasi Antarbudaya	13
2.2 Toleransi Dalam Konteks Komunikasi Antaretnis	15
2.2.1 Pengertian Toleransi.....	15

2.2.2 Unsur- unsur Toleransi.....	16
2.2.3 Hubungan antara komunikasi antaretnis dan toleransi	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Kerangka Konsep	20
3.3 Definisi Konsep	21
3.4 Kategorisasi Penelitian	22
3.5 Narasumber	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.7 Teknik Analisis Data.....	25
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	26
3.9 Deskripsi singkat Lokasi Penelitian	26
3.9.1 Visi dan Misi SMAS Gajah Mada Medan	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Hasil Penelitian.....	29
4.1.1 Bentuk Komunikasi Antaretnis di SMAS Gajah Mada Medan	29
4.1.2 Hambatan Dalam komunikasi antaretnis	32
4.1.3 Strategi dan Solusi Dalam Membangun Toleransi.....	34
4.2 Pembahasan	39
4.2.1 Pola Komunikasi Antaretnis	39

4.2.2 Hambatan Dalam Komunikasi Antaretnis	40
4.2.3 Peran sekolah dalam membangun toleransi.....	41
4.2.4 Strategi membangun toleransi di sekolah	41
BAB V PENUTUP	43
5.1 Simpulan.....	43
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	21
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian	22
Tabel 3.2 Data Informan.....	23

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah upaya individu untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Percakapan tertulis dan lisan yang efektif dapat dicapai melalui teknik komunikasi yang bijak dan efektif. Ide dan gagasan digunakan sebagai sumber informasi untuk pertukaran dalam komunikasi. Hal ini menjadikan komunikasi sebagai kebutuhan primer. Keragaman budaya dari berbagai ras, budaya, dan etnis membentuk pola dan pengalaman komunikasi baru. (Nizar & Rofiqoh, 2021).

Tidak hanya secara individual, sekumpulan orang atau kelompok masyarakat menggunakan komunikasi untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi ini mempunyai tujuan untuk mengekspresikan identitas mereka, juga merupakan cara untuk mewakili budaya. Sebagai tanda bahwa anggota memiliki latar belakang budaya yang sama (Zulfahmi, 2017).

Komunikasi antaretnik merupakan bagian dari komunikasi antarbudaya. Oleh karena itu, berbicara tentang komunikasi antarbudaya berarti membahas bagaimana proses komunikasi antaretnik terjadi dalam suatu kebudayaan tertentu. Sebaliknya, membahas komunikasi antaretnik secara tidak langsung memasukkan masalah tersebut ke dalam ruang lingkup komunikasi antarbudaya (Putra, 2018).

Semua orang harus menerima keberagaman berdasarkan agama, ras, etnis, dan lain-lain. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki

keberagaman etnis, agama, ras dan lainnya. Maka dari itu, Bhineka Tunggal Ika menjadi semboyan masyarakat Indonesia menjalankan kehidupan bersama atau bersosialisasi antar sesama untuk dapat mewujudkan kehidupan yang harmonis dan penuh dengan toleransi (Nuryadi & Widiatmaka, 2022).

Setiap suku memiliki tradisi, bahasa, sistem kebudayaan dan agama mereka sendiri. Konflik dapat muncul sebagai akibat dari keanekaragaman budaya masyarakat Sumatera Utara. Sumatera Utara memiliki banyak cerita selain keragaman etnisnya. Masyarakat yang tidak menyadari keberagaman budaya, yang menyebabkan konflik. Dengan demikian, multikulturalisme harus di tanamkan dalam kehidupan sosial agar orang dari berbagai budaya dapat bekerja sama dan mengakui bahwa semua budaya memiliki kesederajatan yang sama dan menghargai perbedaan budaya satu sama lain. Interaksi antara kelompok masyarakat yang berbeda kebudayaan menunjukkan rasa saling menghormati dan toleransi (Aulia et al., 2020).

Data menurut BPS pada tahun 2020 bahwa penduduk suku Jawa paling banyak tinggal di Medan. Jumlahnya berada di urutan teratas dengan presentase 33,03%. Selanjutnya suku di Medan yaitu Batak dengan 20,93%. Kemudian suku Tionghoa sebanyak 10,65%, Mandailing 9,36%, Minangkabau 8,6%, Melayu 6,5%, Karo 4,10% dan Aceh 2,78% (Yudhawirawan et al., 2024).

Kemampuan untuk menghargai perbedaan dan mengambil pelajaran daripada membandingkan satu sama lain membentuk perspektif toleransi. Toleransi dapat membantu orang bersatu di antara perbedaan. Dengan

demikian, kehidupan yang lebih baik, nyaman, dan tenang akan diciptakan meskipun ada banyak perbedaan. Tidak mungkin bagi seseorang untuk menanamkan toleransi dalam kehidupannya jika mereka tidak bisa menghargai perbedaan. Disebabkan oleh berbagai perkembangan dan pengaruh dari luar yang masuk ke masyarakat Indonesia, sikap tidak saling menghargai ini juga dapat menyebabkan penurunan etika masyarakat (Nurfauziah et al., 2024).

Menurut Gillin dan Gillin, salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi pemikiran anak-anak bangsa adalah pendidikan sekolah. Sekolah memiliki kemampuan untuk mengubah cara siswa berperilaku. Salah satunya adalah fungsi kebudayaan, perilaku dalam integrasi sosial dan sosial, perkembangan dan pembentukan pribadi dan lainnya. Sekolah juga merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan bertanggung jawab untuk membentuk kebudayaan masyarakat kepada anak-anak (Safrilsyah & Mauliana, 2017).

Toleransi terhadap perbedaan di sekolah sangat penting untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang lebih rukun dan inklusif. Sekolah memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terhadap perbedaan agama, suku, budaya, dan bahasa. Untuk meningkatkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan di sekolah, kurikulum, teknik pengajaran, nilai-nilai yang ditanamkan, dan kebijakan sekolah yang mendukung semuanya harus dipertimbangkan secara keseluruhan. Dengan menanamkan semangat multikultural di sekolah, kita menjadi media pendidikan dan penyadaran bagi generasi muda untuk menerima perbedaan budaya, agama,

ras, suku dan kebutuhan serta ingin hidup bersama secara damai (Johan Pardamean Simanjuntak et al., 2023).

Sebagai pedoman hidup, toleransi juga membutuhkan proses pembelajaran yang merupakan aktivitas utama dari setiap individu. Maka dari itu, toleransi sangat penting, terutama di dunia saat ini, dimana ada berbagai pandangan dan nilai-nilai yang ada bersama-sama dalam masyarakat yang sama. Toleransi menciptakan kemungkinan bagi orang-orang dengan nilai-nilai yang berbeda dan percaya untuk hidup berdampingan secara damai (Djamaluddin et al., 2024).

Pentingnya pemahaman terhadap keragaman budaya dan suku di Indonesia. Dengan keragaman yang ada, sekolah harus menjadi tempat yang mendukung sikap menghargai dan memahami perbedaan. SMA Gajah Mada merupakan sekolah swasta yang terletak di Kota Medan, dikenal dengan keberagaman etnisnya, yang mempunyai nilai-nilai budaya yang berbeda. Meskipun keberagaman etnis di SMAS Gajah Mada dapat menjadi potensi positif, terdapat pula adanya tantangan yang dihadapi dalam menciptakan lingkungan yang harmonis.

Salah satu masalah utama yang muncul yaitu adanya stereotip atau prasangka di antara siswa dari etnis yang berbeda. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya komunikasi antaretnis dapat menyebabkan adanya konflik dan ketidaknyamanan antara siswa. Beberapa siswa mungkin tidak memiliki keterampilan komunikasi yang memadai untuk berinteraksi dengan teman dari latar belakang budaya berbeda, sehingga menciptakan jarak

dan ketegangan. Hal ini menunjukkan perlunya memahami bagaimana komunikasi antaretnis dapat berkontribusi untuk menciptakan suasana yang lebih harmonis di SMAS Gajah Mada Medan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti: “Komunikasi Antaretnis Dalam Mewujudkan Toleransi di SMAS Gajah Mada Medan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang permasalahan yang telah dilakukan dikemukakan maka adanya rumusan masalah ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk komunikasi antaretnis di SMAS Gajah Mada Medan?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam mewujudkan komunikasi antaretnis yang efektif di SMAS Gajah Mada Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk komunikasi antaretnis di SMAS Gajah Mada Medan.
2. Untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mewujudkan komunikasi antaretnis yang efektif di SMAS Gajah Mada Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Untuk memperkaya wawasan ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi antaretnis. Hal ini karena Indonesia merupakan Negara yang multikultural.

2. Manfaat Praktis:

Memberikan rekomendasi akademis kepada pihak sekolah dalam meningkatkan toleransi dalam hubungan antaretnis.

1.5 Sistematika Penulisan

Dengan standar penulisan ilmiah, dalam penyusunan Skripsi dan Proposal Skripsi, penulisan sesuai dengan pedoman Skripsi yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, diantaranya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menguraikan teori-teori, yang berisi tentang komunikasi antaretnis, toleransi, hambatan, dan komunikasi organisasi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Narasumber (Informan), Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, lokasi dan waktu pelaksanaan

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang proses dari hasil penelitian telah dilakukan yang akan di mujut berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang rangkuman atau simpulan dari hasil penelitian yang didapat. Disajikan dalam bentuk simpulan dan saran sesuai dengan kemampuan peneliti.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Antaretnis

Komunikasi adalah aktivitas yang dilakukan secara rutin dalam interaksi, sehingga menjadi kebutuhan manusia untuk mencari dan mendapatkan informasi serta mengembangkan diri. Manusia selalu berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, termasuk lingkungan baru. Aktivitas komunikasi ini dapat berupa berbicara, membaca koran, mendengarkan radio, menonton televisi, atau bioskop, dan lain sebagainya. Selain itu, komunikasi juga berfungsi sebagai syarat untuk memudahkan interaksi dan sosialisasi dengan pola nilai kebudayaan atau lingkungan baru, yang dikenal sebagai adaptasi budaya (Thariq & Anshori, 2017).

Dedy Mulyana (2017:12) memaparkan bahwa komunikasi antaretnik merujuk pada interaksi antara anggota etnik yang berbeda, atau bahkan dapat terjadi antara anggota etnik yang sama tetapi dengan latar belakang budaya atau subkultur yang berbeda. Kelompok etnik ditandai oleh kesamaan bahasa dan asal usul. Dengan demikian, komunikasi antaretnik juga dapat dipahami sebagai bagian dari komunikasi antarbudaya, yang melibatkan pertukaran informasi dan pemahaman antara individu dari latar belakang budaya yang berbeda. (Siregar et al., 2022).

Komunikasi antaretnik merupakan salah satu aspek dari komunikasi antarbudaya. Oleh karena itu, ketika kita membahas komunikasi antarbudaya, kita juga mencakup proses komunikasi antaretnik yang terjadi dalam suatu

budaya. Sebaliknya, ketika kita membahas komunikasi antaretnik, pembahasan tersebut juga secara otomatis terkait dengan komunikasi antarbudaya (Putra, 2017).

Manusia ketika berinteraksi dan berkomunikasi perlu adanya sesuatu untuk menggubung antara satu individu dengan individu lainnya. Tapi, komunikasi itu sendiri adalah suatu proses yang terjadi secara terus menerus baik antar individu, kelompok, organisasi maupun masyarakat yang terjadi secara interaktif. Sebagaimana di sampaikan oleh Liliweri (2003) yang mengatakan bahwa pada hakekatnya proses komunikasi antarbudaya sama dengan proses komunikasi lain, yaitu suatu proses yang interaktif, transaksional dan dinamis (Riswanto, 2022).

Menurut Schram dalam Mulyana (2000), komunikasi antarbudaya dapat dianggap efektif jika memenuhi empat kriteria berikut:

1. Menghargai anggota budaya lain sebagai sesama manusia.
2. Menghargai budaya lain sebagaimana adanya, bukan berdasarkan harapan kita.
3. Menghormati hak anggota budaya lain untuk bertindak dengan cara yang berbeda dari kita.
4. Komunikator lintas budaya yang kompeten perlu belajar untuk menikmati hidup bersama orang-orang dari budaya yang berbeda.

2.1.1 Komponen penting dalam komunikasi antaretnis

Sikap komunikasi antara dua orang atau lebih dengan latar belakang budaya yang berbeda. Berikut ini merupakan komponen penting dalam proses komunikasi antarbudaya yaitu ;

1. **Komunikator**, yaitu individu yang memulai percakapan disebut komunikator. Latar belakang seperti agama, nilai, kepercayaan, ras, dan etnis mempengaruhi bagaimana komunikator menciptakan dan mengirim pesan.
2. **Komunikan**, komunikan merupakan orang yang diterpa pesan. Respon dan pemaknaan pesan dari komunikan dipengaruhi oleh latar belakang budayanya.
3. **Pesan**, yaitu sekumpulan ide dan gagasan yang di berikan oleh komunikator kepada orang lain melalui simbol, baik verbal maupun nonverbal.
4. **Media**, saluran untuk penyampaian pesan melalui tatap muka, surel, telepon, dll.
5. **Umpan balik**, merupakan tanggapan yang diberikan dengan sengaja kepada komunikator untuk menentukan apakah komunikan setuju atau tidak, mengerti atau tidak mengenai pesan yang disampaikan komunikator.
6. **Noise**, segala sesuatu yang mengganggu proses berbagi makna atau penerimaan pesan.

7. **Konteks**, komunikasi sangat tergantung pada konteks yang ada didalamnya komunikasi tersebut dilakukan (Bertha Sri, n.d.)

2.1.2 Karakteristik Komunikasi Antarbudaya

Dalam pertemuan antarbudaya orang menggunakan pesan verbal dan nonverbal untuk menyampaikan ide mereka sebagai berikut :

1. Pertukaran simbolik yang mengacu pada penggunaan simbol verbal dan nonverbal oleh minimal dua orang untuk mencapai makna bersama. Simbol atau isyarat nonverbal yaitu unit komunikasi terkecil dapat diidentifikasi seperti senyuman mewakili aspek dari proses pertukaran pesan.
2. Proses yang menggambarkan bagaimana pertemuan budaya saling bergantung. Hubungan yang bergantung satu sama lain terbentuk ketika dua individu dari budaya yang berbeda berinteraksi dan berusaha berkomunikasi. Pengusaha Jepang mungkin membungkuk, sementara pengusaha Amerika mungkin siap untuk berjabat tangan.
3. Komunitas budaya yang berbeda (*different cultural communities*). Diartikan sebagai konsep yang luas. Komunitas budaya yang mengacu pada sekelompok orang yang berinteraksi dalam unit terbatas dan mempertahankan berbagai tradisi dan cara hidup bersama. Komunitas budaya dapat merujuk pada kelompok nasional, etnis, atau gender. Istilah budaya digunakan sebagai sistem pengetahuan atau kerangka acuan yang digunakan oleh sekelompok besar orang berinteraksi satu sama lain dalam unit yang terikat.

4. Menegosiasikan makna bersama yang mengacu pada tujuan umum dari setiap pertemuan komunikasi antarbudaya. Misalnya, jika dua orang yang berbicara menggunakan bahasa yang sama untuk berkomunikasi dapat meminta satu sama lain untuk menjelaskan aspek mana pun, dari pesan yang mereka anggap tidak jelas atau ambigu. Setiap komunikasi baik verbal maupun nonverbal memiliki banyak makna.
5. Situasi interaktif, mengacu pada interaksi pertemuan diadakan. Adegan interaktif mencakup fitur konkret seperti furnitur atau tempat duduk (Nikmah, 2021).

Adapun fungsi komunikasi Antarbudaya sebagai berikut :

1. Fungsi Pribadi

Fungsi pribadi komunikasi antarbudaya merujuk pada aspek-aspek yang muncul dari perilaku komunikasi individu.

2. Fungsi Sosial

Fungsi sosial yang pertama adalah pengawasan. Dalam praktik komunikasi antarbudaya antara komunikator dan komunikan yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, fungsi ini berperan dalam saling memantau. Dalam setiap proses komunikasi antarbudaya, fungsi ini berguna untuk memberikan informasi tentang “perkembangan” yang terjadi di lingkungan sekitar.

2.1.3 Teori Kontak Antarkelompok (*Intergroup Contact Theory*)

Teori kontak, secara umum konsep teori ini adalah bagaimana prasangka dan diskriminasi antarkelompok dengan membuat mereka

terlibat kontak. Misalnya, jika individu dari salah satu kelompok bertemu dengan individu dari kelompok lain (terlibat kontak) maka prasangka antarindividu itu akan berkurang, yang akan terbentuknya relasi yang positif. Perubahan sikap, seperti tidak saling berprasangka akan meningkatkan kualitas relasi antarkelompok itu sendiri (Afandi et al., 2021).

2.1.4 Hambatan dalam Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya merupakan proses yang kompleks, karena ketika beberapa individu terlibat, masing-masing berada dalam kerangka aturan yang berbeda. Memahami perbedaan ini dapat membantu individu untuk menghindari kesalahpahaman yang berpotensi menimbulkan konflik budaya. Konflik dalam komunikasi antarbudaya dapat muncul akibat adanya stereotip tertentu, prasangka, serta perilaku verbal atau nonverbal yang tidak sesuai saat berinteraksi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda. (Nikmah, 2019).

Menurut (Barna:1994) adanya beberapa faktor penghambat komunikasi antarbudaya yang telah diidentifikasi antara lain :

a. **Andaian kesamaan**

Kesalahpahaman dapat terjadi karena kita cenderung beranggapan bahwa terdapat kesamaan di antara semua manusia di seluruh dunia, yang seharusnya mempermudah proses komunikasi. Namun, kenyataannya, cara-cara adaptasi terhadap kebutuhan biologis dan sosial,

serta nilai-nilai, kepercayaan, dan sikap yang ada di sekitar kita, sangat bervariasi antara satu budaya dengan budaya lainnya.

b. Perbedaan bahasa

Masalah dalam penggunaan bahasa muncul ketika seseorang hanya fokus pada satu makna dari sebuah kata atau frasa dalam bahasa baru, tanpa mempertimbangkan konotasi atau konteks yang menyertainya.

c. Kesalahan interpretasi nonverbal

Individu dari berbagai budaya mengalami realitas sensorik yang berbeda. Mereka melihat, mendengar, dan merasakan hanya pada hal-hal yang dianggap memiliki makna bagi mereka.

d. Stereotip dan Prasangka

Stereotip menjadi penghalang dalam komunikasi karena dapat memengaruhi cara pandang seseorang. Stereotip ini muncul akibat penanaman yang kuat sebagai mitos atau kebenaran yang diyakini oleh budaya tertentu, dan sering kali digunakan untuk merasionalisasi prasangka yang ada.

e. Kecenderungan untuk menghakimi atau menilai

Kecenderungan untuk menghakimi, untuk menolak atau menerima pernyataan dan tindakan dari orang atau kelompok lain, sebelum memahami pikiran dan perasaan yang disampaikan oleh orang itu sesuai sudut pandangnya (Moulita, 2018).

Sifat etnosentrisme dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk berkomunikasi antar budaya dan keinginan untuk berinteraksi dengan orang

dari budaya lain atau outgroup. Ketika tingkat etnosentrisme meningkat, keinginan untuk berkomunikasi antar budaya berkurang. Hal ini disebabkan oleh kecemasan dan ketidakpastian seseorang, yang menyebabkan mereka menghindari dan menghindari berkomunikasi. Rasa ketidakpastian ini berkaitan dengan aspek kognitif, yaitu tingkat kepastian mereka tentang cara orang lain berinteraksi. Ketidakpastian meningkat selama interaksi awal dengan orang asing.

2.2 Toleransi Dalam Konteks Komunikasi Antaretnis

2.2.1 Pengertian Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa Latin “tolerantia” yang berarti jangkauan, kenyamanan, dan kesabaran. Toleransi biasanya mengacu pada kebaikan, kemauan, kemurahan hati, dan kebaikan. Toleransi beragama mencakup masalah kepercayaan masyarakat yang berkaitan dengan ketuhanan dan keyakinan mereka. Semua orang harus memiliki kebebasan untuk meyakini dan menganut agama apapun pilihannya, serta dapat menghormati ajaran agama yang dianutnya (Muhtarom et al., 2024).

Toleransi, dalam pengertian istilah, berarti menghargai, membolehkan, dan membiarkan pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, serta perilaku yang berbeda atau bertentangan dengan keyakinan seseorang. Contohnya termasuk perbedaan dalam agama, ideologi, dan ras. Sementara itu, Tillman menyatakan bahwa toleransi adalah saling menghargai, yang dicapai melalui pemahaman dengan tujuan untuk menciptakan kedamaian. Toleransi pada dasarnya berarti sikap dan sifat

menghargai. Menghargai pluralitas di Indonesia harus ditunjukkan oleh semua orang. Karena toleransi merupakan sikap paling dasar, itu baik untuk kerukunan masyarakat dan integritas bangsa secara keseluruhan. Konflik yang tidak diharapkan dapat terjadi karena sikap tidak toleran (Sulistyowati, 2020).

Sikap toleransi tidak selalu dapat ditunjukkan oleh setiap orang dalam berbagai cara berinteraksi dengan orang lain, sehingga menunjukkan sikap intoleransi yang merupakan intoleransi dalam bentuk apapun, yang merupakan musuh utama kehidupan sosial. Toleransi sosial adalah satu-satunya cara untuk mewujudkan kehidupan sosial yang damai. Pengalaman langsung diperlukan, terdiri dari interaksi dengan individu dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Dalam pengalaman langsung ini, individu dapat belajar tentang diri mereka sendiri sebagai individu dan kelompok sosial, serta tentang orang asing (Djamaluddin et al., 2024). Toleransi merupakan hal yang penting dalam hubungan antarbudaya karena dapat menciptakan lingkungan yang harmonis, mengurangi konflik serta dapat meningkatkan kerja sama antar individu maupun kelompok (Nafi, 2024).

2.2.2 Unsur- unsur Toleransi

Adapun unsur-unsur toleransi yaitu :

a. Memberikan kebebasan atau kemerdekaan

Setiap orang diberi kebebasan untuk bertindak, bergerak, dan memilih agama atau kepercayaan mereka sendiri. Kebebasan diberikan kepada manusia dari lahir hingga mati, dan tidak ada yang dapat

menggantikan atau mengambil kemerdekaan orang lain. Karena kebebasan itu berasal dari Tuhan YME, yang harus dijaga. Baik undang-undang maupun peraturan nasional melindungi kebebasan setiap orang, setiap orang memiliki hak dan kebebasan untuk memilih agama atau kepercayaan mereka sendiri tanpa dipaksa oleh orang lain.

b. Mengakui hak setiap orang

Suatu cara berpikir yang mengakui bahwa setiap orang memiliki hak untuk memilih sikap dan pilihan mereka sendiri. Sudah jelas bahwa sikap atau perilaku yang ditunjukkan itu tidak melanggar hak orang lain, karena jika tidak kehidupan masyarakat akan hancur.

c. Menghormati keyakinan orang lain

Landasan keyakinan di atas didasarkan pada keyakinan bahwa tidak benar ada individu atau kelompok yang berusaha memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau kelompok lain; tidak ada individu atau kelompok yang memonopoli kebenaran. Landasan ini juga menyertakan catatan bahwa masalah keyakinan adalah masalah pribadi setiap orang.

d. Saling mengerti

Tidak akan ada saling menghormati antara sesama manusia jika tidak ada empati. Jika tidak ada pemahaman dan penghargaan antara satu sama lain, hal-hal seperti saling membenci dan saling berebut kekuasaan (Harefa & Bawamenewi, 2021).

Adapun manfaat toleransi dalam hubungan antarbudaya yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman: individu atau kelompok dapat lebih memahami budaya dan cara hidup orang lain dengan menghargai perbedaan.
2. Meningkatkan kerjasama: toleransi memungkinkan orang atau kelompok untuk bekerja sama agar mencapai tujuan yang sama meskipun memiliki perbedaan.
3. Meningkatkan keamanan: toleransi dapat meningkatkan keamanan dan mengurangi konflik antarbudaya.
4. Meningkatkan kreativitas: apabila seseorang atau kelompok menerima perbedaan, dapat menggabungkan ide dan perspektif yang berbeda untuk membuat solusi yang lebih inovatif dan kreatif.

2.2.3 Hubungan antara komunikasi antaretnis dan toleransi

Menurut Liliweri (2003), dalam berkomunikasi antarbudaya kita harus menghargai kebersamaan dan belajar untuk bertoleransi terhadap perbedaan serta mengelola konflik antarbudaya secara sehat, hingga belajar menertawakan kelemahan sendiri. Dengan demikian, sikap toleransi terhadap perbedaan diperlukan untuk berkomunikasi antarbudaya (Hernawan, 2021).

Karena keragaman etnis di Indonesia, orang harus bijaksana dan cerdas dalam menerima informasi dan mencari kebenaran terlebih dahulu. Mereka yang memiliki toleransi yang tinggi, diharapkan dapat mempertahankan persatuan dan kesatuan Indonesia dengan membangun tatanan kehidupan yang pluralisme, saling menghargai, dan menghormati

perbedaan. Sikap toleransi berkaitan dengan faktor internal dan eksternal, yang masing-masing memengaruhi anggota kelompok dan kelompok masyarakat secara langsung. Sistem nilai individu berasal dari interaksi antara individu dan masyarakat. Sistem nilai sosial budaya masyarakat terkait erat dengan sistem nilai individu (Susanto & Kumala, 2019).

Komunikasi antaretnis memiliki peran penting dalam mewujudkan toleransi. Melalui interaksi yang positif, maka dapat mengurangi stereotip dan prasangka terhadap kelompok etnis yang berbeda. Toleransi antara masyarakat yang beragam, kemampuan individu untuk menerima perbedaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang berarti bahwa penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis apa yang terjadi di lapangan dengan menggunakan kata-kata, kalimat, dan fakta tanpa angka.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Lebih mudah mendapatkan pemahaman setelah penelitian terhadap fakta sosial yang menjadi fokus penelitian sehingga nantinya menjadi sebuah kesimpulan (Yahya et al., 2023).

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang akan diteliti. kerangka konsep dapat membantu orang yang membaca memahami maksudnya sesuai dengan tujuan peneliti menggunakan konsep tersebut. Kerangka konsep pada penelitian ini yaitu :

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjabaran dari kerangka konsep.

Berikut adalah definisi konsep dari kerangka konsep di atas :

a) Perbedaan antaretnis merujuk pada perbedaan yang ada di antara kelompok-kelompok manusia yang diidentifikasi berdasarkan karakteristik etnis, berupa bahasa, budaya, tradisi. Perbedaan ini menciptakan identitas bagi setiap kelompok etnis dan dapat mempengaruhi interaksi sosial, hubungan, dan dinamika dalam masyarakat yang multietnis.

b) Toleransi dengan ini sikap saling menghormati dan menerima perbedaan antar individu atau kelompok, terutama berkaitan dengan latar belakang budaya.

Serta kemampuan untuk berinteraksi secara positif dalam keragaman. Toleransi juga melibatkan penghindaran dari diskriminasi dan prasangka.

c) Hambatan komunikasi antarbudaya dapat mengganggu proses pertukaran informasi dan pemahaman antara individu atau kelompok dari latar belakang budaya yang berbeda. Hambatan ini berupa perbedaan bahasa, stereotip, prasangka, serta kurangnya pemahaman tentang budaya lain. Hambatan ini dapat menyebabkan konflik, kesalahpahaman dan ketegangan dalam interaksi antarbudaya.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No	Kategorisasi	Indikator
1.	Komunikasi Antaretnis	<ul style="list-style-type: none"> - Pertukaran simbolik - Pertemuan dan komunikasi budaya - Negosiasi makna bersama - Situasi interaktif komunikasi
2.	Hambatan Komunikasi Antarbudaya	<ul style="list-style-type: none"> - Andaian kesamaan - Perbedaan bahasa - Stereotip dan prasangka - Kecenderungan menghakimi atau menilai

3. Toleransi
- Menghormati keyakinan orang lain
 - Saling mengerti

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

3.5 Narasumber

Narasumber merupakan orang yang berperan dalam pengambilan data yang akan diteliti, serta memiliki wawasan yang cukup (Said et al., 2020). Narasumber dalam penelitian ini adalah Guru dan Siswa-siswi dari SMAS Gajah Mada yang bersedia untuk berpartisipasi dalam wawancara dan memberikan informasi yang diperlukan serta yang memiliki latar belakang etnis berbeda.

Setelah penelitian berlangsung diperoleh lima informan yang terdiri dari :

1. Tiga informan yang merupakan siswa di SMAS Gajah Mada Medan
2. Satu informan yang merupakan kepala sekolah di SMAS Gajah Mada

Medan

3. Satu informan yang merupakan guru di SMAS Gajah Mada Medan

Tabel 3.2 Data Informan

Nama	Jenis Kelamin	Usia	Agama	Suku	Lama Bekerja (khusus untuk guru)
Dinda Anggaraini	P	15 Tahun	Islam	Minang	

Christine	P	16 Tahun	Buddha	Tionghoa	
Rahelia	P	15 Tahun	Kristen Protestan	Batak	
Drs Foarota Zega	L	63 Tahun	Islam	Nias	40 Tahun
Asrofelix Waruwu	L	24 Tahun	Kristen Protestan	Nias	1 Tahun

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan beberapa data agar menjadi sistematis, data yang digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah ditetapkan oleh peneliti karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dimana peneliti berinteraksi langsung dengan narasumber. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman, pendapat dan perspektif individu yang terlibat dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan para partisipan mengajukan pertanyaan yang akurat dan memungkinkan para partisipan untuk menyampaikan informasi secara langsung. Setelah itu, peneliti mengumpulkan informasi lebih rinci tentang

tanggapan para partisipan atas pertanyaan yang diajukan (Ardiansyah et al., 2023).

b. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap interaksi antar siswa di lingkungan sekolah. Dengan memilih teknik observasi secara partisipatif, peneliti dapat mengamati peristiwa yang terjadi sambil terlibat langsung dalam proses pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika interaksi sosial di antara siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya yang relevan dengan topik penelitian. Teknik dokumentasi sebagai pengumpulan data karena data yang diperlukan akan lebih mudah untuk didapatkan dari lokasi penelitian dan informasi atau pesan yang diperoleh dari wawancara akan didokumentasikan dengan lebih baik.

3.7 Teknik Analisis Data

Proses yang sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian adalah analisis data. Analisis kualitatif data, termasuk kutipan dari wawancara digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang muncul. Adapun tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah penting yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi dan memilah-milah data dalam suatu konsep, kategori serta tema tertentu.

b. Penyajian data

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menyajikan data yang berkaitan dengan temuan penelitian melalui wawancara dengan sumber penelitian. Penyajian data dapat disebut sebagai proses pembuatan laporan tentang hasil dari data dan informasi yang telah ditemukan oleh peneliti.

c. Menarik kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan pada data yang telah di dapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yaitu tempat dimana penulis melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini adalah di SMAS Gajah Mada Medan, Kec.Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20235. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2024 sampai dengan Maret 2025.

3.9 Deskripsi singkat Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di wilayah Kecamatan Medan Timur. Jalan HM. Said No.19, Gaharu, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang didirikan pada tahun 1975, dengan tujuan memberikan pendidikan yang berkualitas dan menciptakan

generasi muda yang kompeten di berbagai bidang. Dengan perjalanan yang cukup panjang, SMA Gajah Mada Medan telah bertransformasi menjadi sekolah yang memiliki reputasi baik di Medan dan sekitarnya, serta terus berkomitmen memberikan pendidikan yang berkualitas.

3.9.1 Visi dan Misi SMAS Gajah Mada Medan

1. Visi

SMA Gajah Mada profesional menyelenggarakan pengajaran dan pendidikan yang bermutu dalam lingkungan yang aman dan tertib, nyaman dan asri, penuh rasa kekeluargaan, serta lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi rasa persatuan serta nilai kebenaran dan keadilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, memiliki kemandirian dan mampu bekerjasama, memiliki etos kerja dan disiplin yang tinggi, serta cinta kepada tanah air, bangsa dan negara.

2. Misi

1. Melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan secara profesional sesuai tuntunan kurikulum nasional dan kebutuhan lingkungan kota Medan
2. Menciptakan suasana sekolah yang asri, nyaman, tertib dan aman, serta penuh rasa kekeluargaan
3. Melaksanakan program pembelajaran tambahan untuk pengembangan keterampilan terapan yang dibutuhkan lingkungan

4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan wawasan para siswa mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam kehidupan nyata
5. Melaksanakan kegiatan dan membudayakan suasana yang bangga memiliki pengetahuan dan keterampilan serta handal dalam persaingan
6. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan membudayakan suasana yang dapat meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
7. Melaksanakan kegiatan dan membudayakan suasana yang meningkatkan pembauran dan kerjasama guna mempererat persatuan dan kesatuan serta rasa cinta berbangsa dan bernegara
8. Melaksanakan kegiatan dan membudayakan suasana yang dapat meningkatkan rasa peduli lingkungan, kesetiakawanan sosial, rasa ingin damai dan penuh kerukunan
9. Melaksanakan kegiatan dan membudayakan suasana yang menumbuhkembangkan, sifat kemandirian, semangat patriotisme, sportif, jujur, serta berani menegakkan kebenaran dan keadilan
10. Melaksanakan kegiatan dan membudayakan suasana yang mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani serta memiliki etos kerja dan disiplin yang tinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Bentuk Komunikasi Antaretnis di SMAS Gajah Mada Medan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa pola komunikasi antaretnis di lingkungan sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas siswa dari berbagai etnis lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama sebagai pengantar. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya bahasa pemersatu dalam interaksi sehari-hari.

1. Dominasi Penggunaan Bahasa Indonesia

Dalam hasil wawancara dengan Christine, suku Tionghoa, selaku siswa SMAS Gajah Mada medan mengatakan bahwa.

“Biasanya komunikasi dengan teman dari etnis yang berbeda biasanya pakai bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya. Beda sama teman yang sesama etnis pakai bahasa sendiri seperti bahasa chinese”

Bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu di antara siswa yang berasal dari latar belakang etnis berbeda. Dengan menggunakan bahasa Indonesia siswa dapat berinteraksi secara efektif, hal ini menciptakan suasana inklusif. Meskipun ada kecenderungan untuk berkomunikasi dalam bahasa etnis masing-masing, siswa tetap menyadari pentingnya bahasa Indonesia dalam menjaga komunikasi yang harmonis di antara kelompok yang beragam.

Dalam wawancara dengan narasumber pertama, Dinda Anggraini, suku Minang, selaku siswa SMAS Gajah Mada Medan mengungkapkan bahwa meskipun adanya keberagaman etnis, bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar utama dalam berkomunikasi.

"Kalau saya sempat ada kesel dengan berbeda etnis, karena mereka berbicara dengan bahasa sesama etnis jadi saya tidak mengerti dan keadaannya saya juga disitu saat itu dan kami tidak lancar komunikasinya, tetapi mereka sama saya tetap memakai bahasa Indonesia."

Meskipun adanya kesulitan, siswa dari etnis yang berbeda tetap berusaha untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya komunikasi yang efektif dan inklusif di antara siswa dari berbagai latar belakang etnis. Dengan menggunakan bahasa Indonesia, siswa dapat memastikan bahwa semua pihak dapat terlibat dalam percakapan, serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman.

2. Interaksi Sosial yang Cenderung Inklusif

Interaksi sosial di antara siswa dari berbagai latar belakang etnis menunjukkan kecenderungan yang inklusif. Dimana siswa tidak hanya berinteraksi dengan teman dari etnis yang sama, tetapi juga berusaha membangun hubungan yang baik dengan teman yang berbeda etnis.

"Menurut saya tidak ada berbeda dengan teman sesama maupun beda etnis , nah kalo pola tertentu tidak ada pola kalo berteman tidak

memandang etnis, dan kalo berbicaranya akan tetap memakai bahasa Indonesia tidak memakai bahasa budaya masing-masing”

Dinda Anggraini selaku narasumber pertama menegaskan bahwa dalam interaksi sehari-hari tidak terdapat perbedaan dalam cara berkomunikasi antara siswa dari latar belakang etnis yang berbeda. Bahwa semua siswa, terlepas dari etnis, berkomunikasi dengan cara yang sama tanpa membedakan satu sama lain.

“Saya tidak memiliki pola apapun untuk berkomunikasi dengan siapapun, kami berkomunikasi dengan baik semuanya”

Rahelia narasumber ketiga menambahkan bahwa ia tidak merasa perlu mengikuti pola tertentu dalam berkomunikasi dengan teman-teman yang berasal dari etnis sama maupun berbeda. Namun berbeda dengan narasumber kedua, Christine yang mengatakan bahwa.

“ Interaksi dengan teman sama etnis lebih akrab tetapi yang beda juga bisa akrab, dan berbeda dengan yang sama etnis, karena ketika saya berkomunikasi dengan teman sama etnis dengan saya belum tentu diterima yang beda etnis, jadi saya harus menyesuaikan cara dan gaya komunikasi saya dengan siapa saya berkomunikasi”.

Meskipun ada siswa yang mungkin merasa lebih nyaman dan akrab dengan teman sesama etnis, tetapi menyadari pentingnya menyesuaikan cara dan gaya komunikasi ketika berinteraksi dengan teman dari etnis yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan perbedaan budaya dan kebutuhan untuk beradaptasi dalam komunikasi. Kecenderungan untuk lebih akrab dengan teman

dari etnis yang sama merupakan hal yang alami, tetapi siswa SMAS Gajah Mada Medan menunjukkan sikap terbuka dan inklusif.

Yang dimana mereka berusaha untuk membangun hubungan yang positif dengan teman-teman dari latar belakang etnis yang berbeda, meskipun adanya tantangan dalam berkomunikasi dengan menyesuaikan cara berbicara dan gaya komunikasi, siswa dapat mengurangi kesalahpahaman dan menciptakan interaksi yang lebih harmonis.

Interaksi sosial yang inklusif sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Dengan tidak membedakan teman berdasarkan etnis, siswa dapat membangun rasa persatuan dan saling menghargai, yang pada akhirnya akan menciptakan hubungan yang positif dan harmonis.

4.1.2 Hambatan Dalam komunikasi antaretnis

Walaupun komunikasi antaretnis di sekolah berjalan baik, masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh siswa, antara lain, Perbedaan bahasa sebagai tantangan utama. Beberapa siswa merasa kurang nyaman ketika teman dari etnis lain berbicara menggunakan bahasa mereka sendiri karena dapat menimbulkan kesalahpahaman. Menurut narasumber pertama, Dinda Anggraini bahwa sempat ada rasa kesal ketika berinteraksi dari etnis yang berbeda, terutama ketika mereka menggunakan bahasa sesama etnis mereka. Hal ini menyebabkan tidak pahaman dan kesulitan dalam komunikasi, meskipun dengan informan mereka menggunakan bahasa Indonesia.

“Kalau saya sempat ada kesal dengan berbeda etnis, karena mereka berbicara dengan bahasa sesama etnis jadi saya tidak mengerti dan

keadaannya saya juga disitu saat itu dan kami tidak lancar komunikasinya, tetapi mereka sama saya tetap memakai bahasa Indonesia”

Ketika siswa berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang etnis yang berbeda. Ketika siswa menggunakan bahasa etnis mereka sendiri, seperti bahasa China, hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpahaman bagi siswa lain yang tidak mengerti bahasa tersebut. Tantangan ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang jelas dan terbuka di antara siswa. Walaupun ada perbedaan bahasa, mereka tetap berusaha untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam interaksi. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya menciptakan suasana inklusif dimana semua siswa dapat terlibat dalam percakapan tanpa merasa terasing.

Meskipun terdapat upaya untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, stereotip dan prasangka masih menjadi tantangan dalam interaksi antaretnis di antara siswa. Terdapat anggapan bahwa beberapa etnis lebih baik atau lebih buruk dibandingkan etnis lain, yang dapat memicu konflik kecil atau menciptakan jarak dalam komunikasi. Narasumber pertama, Dinda Anggraini mengungkapkan bahwa.

“Kalau ada yang menganggap bahwa satu etnis lebih baik atau buruk, itu bisa buat konflik ya. Jadi penting untuk kita saling menghargai.”

Bahwa anggapan negatif terhadap kelompok etnis tertentu dapat memicu ketegangan dan menghambat komunikasi yang efektif di antara siswa. Ketika siswa memiliki pandangan bahwa satu etnis lebih baik, hal ini dapat menciptakan

perpecahan dan merusak hubungan yang harmonis. Maka pentingnya saling menghargai sebagai kunci utama untuk mengatasi stereotip dan prasangka.

Dengan meskipun adanya kemajuan dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, stereotip dan prasangka masih ada dan perlu diatasi. Upaya lanjut untuk mendidik siswa dan mendorong agar lebih terbuka, sekolah dapat mengurangi konflik dan menciptakan hubungan yang lebih harmonis, dimana setiap individu merasa dihargai dan diterima tanpa memandang latar belakang etnis mereka. Kurangnya pemahaman terhadap budaya lain. Christine narasumber kedua mengatakan bahwa.

“Pastinya ada, tetapi saya mencoba untuk memahami kebudayaan dan kebiasaan orang itu mau dari etnis yang berbeda serta bersikap yang terbuka dan ramah.”

Hal ini menunjukkan akan pentingnya memahami budaya dan kebiasaan dari etnis yang berbeda. Meskipun ia mengakui adanya tantangan dalam memahami perbedaan budaya, sikap terbuka dan ramah yang ditunjukkan menjadi hal positif dalam membangun hubungan yang harmonis. Hal ini dapat mengurangi kesalahpahaman yang mungkin muncul akibat kurangnya pengetahuan tentang budaya lain. Kurangnya pemahaman terhadap budaya lain dapat menyebabkan stereotip dan prasangka yang dapat merugikan.

4.1.3 Strategi dan Solusi Dalam Membangun Toleransi

Di SMAS Gajah Mada Medan, kegiatan sekolah berperan penting dalam mendorong interaksi antaretnis di antara siswa. Sekolah ini dikenal dengan keberagaman etnis yang di miliki oleh siswanya, termasuk suku Minang, Tionghoa,

Batak, dan lainnya. Berbagai kegiatan yang diadakan oleh sekolah dirancang untuk menciptakan suasana inklusif dan saling menghargai di antara siswa dari latar yang berbeda.

1. Kegiatan sekolah yang mendorong interaksi antaretnis

Salah satu kegiatan yang yaitu adanya *public speaking* yang dilaksanakan setiap pagi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh narasumber pertama, Dinda Anggraini selaku siswa SMAS Gajah Mada Medan.

“ Kalau dari sekolah banyak program jadi contohnya kami melakukan setiap pagi itu *public speaking* tidak kenal etnis, semuanya kami kena dan itu salah satu program sekolah yang buat kami tidak melihat dari etnis yang mana, kami melihatnya sama”

Selain itu, adanya kegiatan festival budaya yang juga diadakan untuk merayakan keberagaman yang ada di sekolah. Dalam festival ini, siswa diajak untuk berpartisipasi dalam persiapan dan pelaksanaan acara yang melibatkan tradisi dan budaya dari berbagai etnis. Hal ini dijelaskan oleh narasumber kedua, Christine yang mengatakan bahwa.

“ Seperti pertukaran budaya atau festival budaya di sekolah itu, seperti misalnya kalau mengadakan *event* hari raya gitu melibatkan satu etnis, tapi dalam persiapan melibatkan semua etnis, menciptakan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dan saling menghargai.”

Adapula kegiatan lain yang berkontribusi pada interaksi antaretnis yaitu *market day*, dimana siswa dari berbagai latar belakang etnis ikut berkontribusi

untuk menjual produk yang mereka buat. Hal ini dibuktikan oleh narasumber ketiga yaitu Rahelia

“Ada, yaitu dengan adanya *market day* yang dibuat oleh sekolah semakin meningkatkan komunikasi antaretnis dan saling berinteraksi satu dengan lain itu dari latar belakang berbeda”

Melalui kegiatan-kegiatan ini, SMAS Gajah Mada berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi antaretnis, dimana siswa tidak hanya belajar untuk menghargai perbedaan, tetapi juga membangun hubungan yang lebih kuat di antara mereka. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat kebersamaan, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya dan tradisi yang berbeda, yang pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya suasana sekolah yang harmonis dan inklusif.

2. Peran guru dalam mendorong toleransi

Di SMAS Gajah Mada Medan, peran guru sangat krusial dalam menciptakan lingkungan mendukung toleransi dan saling menghargai di antara siswa dari berbagai latar belakang etnis. Salah satu narasumber menekankan pentingnya pendekatan yang sistematis dalam mendidik siswa tentang nilai-nilai toleransi. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Drs Foarota Zega, selaku kepala sekolah di SMAS Gajah Mada Medan.

“Kita usahakan dari pihak guru-guru itu dalam satu minggu ada topik ya, topik arahan atau nasehat kepada mereka minimal satu kali dalam seminggu itu di luar barisan jadi kalau di luar kelas. Tapi kalau di dalam kelas ya itu tadi, guru tidak memandang murid itu dari segi

perbedaan itu perbedaan agama atau perbedaan kekayaan tidak boleh jadi dari sekolah juga kita terapkan aturan itu. Guru harus berlaku adil terhadap semua tanpa membeda-bedakan dari segi etnis itu”

Hal itu menunjukkan komitmen guru untuk secara aktif membahas isu-isu yang berkaitan dengan toleransi dan keberagaman di dalam kelas. Dengan menetapkan topik khusus setiap minggu, guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran di kalangan siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan. Maka siswa didorong untuk saling mendengarkan dan memahami perspektif satu sama lain, yang pada gilirannya dapat mengurangi prasangka dan stereotip yang mungkin ada di antara mereka. Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif, siswa merasa dihargai dan diterima, yang penting untuk membangun rasa persatuan di antara mereka.

3. Strategi sekolah dalam menangani konflik Antaretnis

Dalam upaya menangani konflik antaretnis di SMAS Gajah Mada Medan maka pentingnya pemahaman terhadap perbedaan. Bapak Drs Foarota Zega selaku kepala sekolah, menjelaskan bahwa perbedaan merupakan hal yang lumrah dan harus dipahami oleh siswa.

“Nah cara kita lakukan pendekatan dengan menjelaskan kepadanya bahwa perbedaan itu adalah hal yang lumrah itu biasa perbedaan itu pasti kalau membuat kita bertentangan atau bermusuhan tetapi perbedaan itu dia harus mengerti harus kita Jelaskan. Perbedaan itu malah memberikan wawasan yang luas bagi kita, informasi bagi kita untuk menambah pengetahuan kita, memperkaya informasi budaya

kita dalam arti dia mengerti dia tahu. karena kita bangga kita punya semua di sini imlek kita punya, isra mi'raj kita punya, maulid kita punya, paskah kita punya, natal kita punya kita merasa milik kita semua. Kemudian suku apapun dia india, chinese, jawa, melayu, minang jadi siapapun dia adalah kita. Jadi kita biasakan dia memahami hal ini sehingga dengan demikian dia berpikir. Kita harus memahami perbedaan”

Bahwa sekolah tidak hanya berfokus pada penyelesaian konflik, tetapi juga berupaya membangun kesadaran di kalangan siswa mengenai pentingnya saling menghargai dan memahami perbedaan. Dengan pendekatan ini, siswa dapat melihat keberagaman sebagai kekuatan yang memperkaya pengalaman belajar, serta menciptakan lingkungan yang harmonis.

Strategi yang diterapkan untuk menangani konflik antaretnis sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang harmonis. Hal ini dijelaskan oleh narasumber kelima, Bapak Asrofelix Waruwu selaku guru di SMAS Gajah Mada Medan.

“Cara mengatasinya diadakan mediasi antara beberapa siswa yang berkonflik antara etnis itu dan memberikan pemahaman Jangan menggunakan bahasa mereka sendiri tetapi gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar. karena kalau menggunakan bahasa sendiri orang yang tidak paham pasti beranggapan dijelekan dibicarakan, jadi diadakan pertemuan agar tidak mengulanginya lagi”

Dalam pernyataan tersebut bahwa siswa diajarkan untuk mengungkapkan perasaan dan pandangan mereka dengan cara yang konstruktif, sehingga konflik dapat diselesaikan tanpa menimbulkan ketegangan lebih lanjut. Bapak Asrofelix Waruwu menekankan pentingnya komunikasi yang jelas dan terbuka, serta menghindari penggunaan bahasa yang mungkin tidak dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Hal ini bertujuan untuk mencegah kesalahpahaman yang dapat memperburuk situasi. Dengan pendekatan ini, sekolah berusaha untuk tidak hanya menyelesaikan konflik yang ada, tetapi juga membangun kesadaran di kalangan siswa mengenai pentingnya saling menghargai dan memahami perbedaan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pola Komunikasi Antaretnis

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber yang berada di SMAS Gajah Mada bahwa siswa lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia dalam berinteraksi dengan teman dari etnis yang berbeda. Sebagian siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih akrab dengan teman yang memiliki latar belakang etnis yang sama, tetapi tetap dapat menjalin hubungan baik dengan teman dari etnis lain.

Temuan ini sesuai dengan konsep Teori komunikasi antaretnis yang dikemukakan oleh Dedy Mulyana (2017), yang menyatakan bahwa komunikasi antaretnis terjadi ketika individu dari latar belakang budaya atau etnis yang berbeda berinteraksi dalam konteks sosial tertentu. Mulyana juga menekankan bahwa penggunaan bahasa sebagai media komunikasi yang dipahami bersama merupakan faktor penting dalam keberhasilan komunikasi antaretnis. Maka dari itu,

penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di sekolah menciptakan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara efektif, terlepas dari perbedaan etnis mereka.

4.2.2 Hambatan Dalam Komunikasi Antaretnis

Namun, adanya hambatan dari beberapa siswa yang mengatakan bahwa perbedaan bahasa dan penggunaan istilah dari masing-masing etnis kadang dapat menyebabkan ketidakpahaman. Mereka merasa kesulitan berkomunikasi ketika teman dari etnis lain menggunakan bahasa atau istilah yang tidak dipahami. Selain itu, stereotip dan prasangka negatif terhadap etnis masih ada.

Temuan ini mendukung teori kontak antarkelompok (*Intergroup Contact Theory*) yang menyatakan bahwa prasangka dapat berkurang melalui interaksi langsung antara kelompok yang berbeda. Tetapi, hambatan komunikasi yang dihadapi siswa menunjukkan bahwa meskipun ada interaksi, tantangan seperti perbedaan bahasa dan stereotip masih perlu diatasi untuk mencapai pemahaman yang lebih baik.

Selain itu, teori komunikasi antarbudaya yang dikemukakan oleh Liliweri (2003), menekankan bahwa komunikasi antarbudaya melibatkan penghargaan terhadap perbedaan dan pemahaman yang mendalam tentang budaya lain, hambatan ini seperti, kesalahpahaman akibat perbedaan bahasa dan stereotip, menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman dan penghargaan terhadap budaya dapat menghambat komunikasi yang efektif.

4.2.3 Peran sekolah dalam membangun toleransi

Peran sekolah dalam membangun toleransi sangat penting. Sekolah berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang inklusif melalui berbagai kegiatan yang melibatkan semua etnis tanpa membeda-bedakan. Seperti adanya program *public speaking*, *market day*, dan festival budaya yang diadakan oleh sekolah dapat meningkatkan interaksi dan saling menghargai antar siswa. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat rasa kebersamaan, tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya dan tradisi yang berbeda. Dengan melibatkan semua etnis dalam setiap kegiatan, sekolah berhasil menciptakan rasa saling menghargai satu sama lain.

Hal ini sesuai dengan teori komunikasi antarbudaya yang dikemukakan oleh Liliweri (2003), yaitu pentingnya penghargaan terhadap perbedaan budaya dalam komunikasi. Sekolah yang menciptakan suasana inklusif dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai perbedaan, sehingga dapat mewujudkan toleransi di antara mereka.

4.2.4 Strategi membangun toleransi di sekolah

Dalam hal mengatasi konflik, sekolah memiliki kebijakan untuk menangani masalah antaretnis dengan cepat. Guru berperan penting dalam memberikan arahan dan nasehat kepada siswa untuk menghindari diskriminasi dan membangun hubungan baik antar teman. Guru dapat memberikan pemahaman yang tepat agar siswa menghargai perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa guru menciptakan suasana belajar yang harmonis. Dengan meningkat interaksi antaretnis

dilingkungan sekolah, siswa dapat membawa sikap toleransi dan saling menghargai akan perbedaan ke dalam masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan Penelitian yang penulis lakukan mengenai komunikasi antaretnis dalam mewujudkan toleransi di SMAS Gajah Mada Medan dengan melihat hasil penelitian lapangan yang merupakan pengamatan dan wawancara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk komunikasi Antaretnis di SMAS Gajah Mada Medan ditandai dengan pola interaksi yang bersifat akrab dan inklusif, dimana siswa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam berkomunikasi. Siswa tidak membedakan teman berdasarkan etnis dan menunjukkan sikap saling menghargai satu sama lain.

2. Identifikasi hambatan dalam mewujudkan komunikasi antaretnis yang efektif: meskipun komunikasi antaretnis berlangsung lancar, terdapat pula hambatan yang dihadapi, seperti perbedaan bahasa dan stereotip negatif yang masih ada diantara sebagian siswa. Hambatan ini menunjukkan pentingnya pendidikan dan kesadaran untuk mengatasi konflik atau kesalahpahaman yang muncul dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan simpulan penelitian tersebut adalah:

1. Peningkatan kegiatan interaksi antaretnis: agar pihak sekolah mengadakan lebih banyak kegiatan yang melibatkan interaksi antara siswa dari berbagai etnis,

seperti lomba yang dapat memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan saling menghargai antara siswa.

2. Pelatihan dan edukasi mengenai toleransi: penting untuk memberikan pelatihan dan seminar mengenai pentingnya toleransi dan komunikasi antaretnis. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu terkait perbedaan etnis dan cara berkomunikasi yang efektif.

3. Monitoring dan evaluasi program: mengenai monitoring dan evaluasi terhadap program-program yang ada disekolah untuk mengetahui sejauh mana efektivitasnya dalam membangun toleransi antaretnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, I. N., dkk (2021). Teori Kontak: Konsep dan Perkembangannya. *Buletin Psikologi*, 29(2), 178. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.46193>
- Ardiansyah, dkk. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Aulia, R., dkk (2020). Model Komunikasi Antarbudaya dalam mewujudkan Nilai-nilai Multikulturalisme melalui Kearifan Lokal Marjambur di Kelurahan Bunga Bondar Sipirok. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 1(2), 197–212. <https://doi.org/10.53695/js.v1i2.79>
- Bertha Sri, (n.d.). Mengembangkan Kompetensi Komunikasi Antarbudaya berbasis Kearifan Lokal untuk Membangun Keharmonisan Relasi AntarEtnis dan Agama <https://books.google.co.id/books?id=Dx0mEAAAQBAJ>
- Djamaluddin, M., dkk (2024). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Sikap Toleransi Antar-Agama, Toleransi Antar Suku, Dan Toleransi Sesama Agama Pada Mahasiswa. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v16i1.1373>
- Dr.Nurul Hidayah, M.Ag. (2022). Komunikasi Organisasi Implikasi Teori Organisasi Bagi Komunikasi Organisasi. *Akademia Pustaka*. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/34351>
- Harefa, S. A., dkk. (2021). Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama Dikalangan Siswa Smk Negeri 1 Gunungsitoli Utara. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2)419–425. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3623>
- Hernawan, W. (2021). *Antarbudaya Komunikasi*.
- Johan Pardamean Simanjuntak, dkk. (2023). Analisis Tingkat Toleransi dan Menghargai Perbedaan Dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan di SMPN 35 Medan. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 272–282. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i4.1591>
- Moulita. (2018). Hambatan Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Interaksi*, 2(1), 33–46.
- Muhtarom, D. A., dkk. (2024). Peran Komunikasi Antar Budaya dalam Meningkatkan Pemahaman dan Toleransi Antar Bangsa. *I(3)*, 1–12.
- Muwaffaq, S. R., dkk (2024). Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Motivasi

- Kerja terhadap Kinerja Dosen dan Tenaga Kependidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 85–104. <https://doi.org/10.30596/ji.v8i1.16874>
- Nafi, D. (2024). Toleransi dan Moderasi untuk Semua. Hasfa. https://www.google.co.id/books/edition/Toleransi_dan_Moderasi_untuk_Semua/pcD_EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0&kptab=overview
- Nikmah, S. (2019). Buku Ajar KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA. CV. Putra Media Nusantara (PMN).
- Nizar, Y. A., dkk. (2021). Komunikasi Interkultural dan Pluralitas Toleransi Antar Umat Beragama. *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 12(1), 1–14. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/article/view/2155%0Ahttps://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/article/download/2155/1831>
- Nurfauziah, A., dkk. (2024). Urgensi Toleransi untuk Mempertahankan Integrasi Bangsa. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 94–100. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.135>
- Nuryadi, M. H., dkk. (2022). Harmonisasi Antar Etnis dan Implikasinya terhadap Ketahanan Wilayah di Kalimantan Barat Pada Era Society 5.0. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 101. <https://doi.org/10.22146/jkn.73046>
- Putra, A. E. (2018). Membangun Komunikasi Sosial Antar Etnik: Perspektif Sosiologi Komunikasi. *Al-Adyan*, 12(1), 1–15.
- Riswanto, R. (2022). Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Multikultur dalam Menciptakan Toleransi. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/joppas.v3i2.5184>
- Safrihsyah, .dkk. (2017). Sikap Toleransi Beragama di Kalangan Siswa SMA di Banda Aceh. *Substantia*, 17(1), 103–120.
- Said, F., dkk (2020). Perancangan Validasi Permohonan Narasumber Pada Sistem Informasi Permohonan Narasumber Menggunakan Finite State Automata. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 22(2), 189–196. <https://doi.org/10.31294/p.v22i2.8157>
- Siregar, N. A., dkk. (2022). Peran Komunikasi Antarbudaya Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Radio Republik Indonesia (Rri) Di Kota Medan. *Network Media*, 5(1), 20–26. <https://doi.org/10.46576/jnm.v5i1.1826>
- Sulistyowati, G. A. (2020). Model Nilai Toleransi Beragama. In *Yayasan Salman Pekan baru*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case->

a7e576e1b6bf

- Susanto, E. F., dkk. (2019). Sikap Toleransi Antaretnis. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 7(2), 105–111. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v7i2.13462>
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156–173.
- Yahya, I., dkk. (2023). Komunikasi Antar Etnik di Tengah Keberagaman Budaya di Kota Kendari. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(3), 2055–2062. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i3.11539>
- Yudhawirawan, R. A., dkk. (2024). Komunikasi Antarbudaya dan Transformasi Etnik Anggota Pujakesuma di Medan, Sumatera Utara. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(6), 4610. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i6.4208>
- Zulfahmi. (2017). Pola komunikasi dalam upaya pelestarian reog ponorogo pada orang jawa di desa percut sei tuan. *Jurnal Interaksi*, 1, 220–241.

LAMPIRAN

1. Dokumentasi bersama informan Pertama

Dinda Anggraini suku Minang merupakan siswa SMAS Gajah Mada.

Gambar 1.1 Dokumentasi Bersama Narasumber



Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian, 2025

2. Dokumentasi Bersama Informan Kedua

Christine suku Tionghoa merupakan siswa SMAS Gajah Mada.

Gambar 2. Dokumentasi Bersama Narasumber



Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian, 2025

3. Dokumentasi Bersama Informan Ketiga

Rahelia suku Batak merupakan siswa SMAS Gajah Mada.

Gambar 3. Dokumentasi Bersama Siswa SMAS Gajah Mada



Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian, 2025

4. Dokumentasi Bersama Informan Keempat

Bapak Drs Foarota Zega merupakan kepala sekolah sekaligus guru matematika di SMAS Gajah Mada Medan

Gambar 4. Dokumentasi Bersama Narasumber



Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian, 2025

5. Dokumentasi Bersama Informan Kelima

Bapak Asrofelix Waruwu merupakan Guru di SMAS Gajah Mada Medan

Gambar 5. Dokumentasi Bersama Narasumber



Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian, 2025

6. Dokumentasi Lingkungan Sekolah SMAS Gajah Mada Medan



Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian, 2025



YAYASAN PERGURUAN GAJAH MADA SUMTERA UTARA
SEKOLAH MENENGAH ATAS GAJAH MADA

Jl. H. M. Said No. 19 ☎ (061)4514978 Medan (20235)

Sumatera Utara – Indonesia

Email : smagajahmada.hmsaid19_medantimur@gmail.com, ig : gajahmada_sma, fb : Y.P GAJAH MADA MEDAN
NPSN : 10257832, NSS : 304076002136, NDS : 3007120065, NIS : 301100, Izin Operasional : 421.3/723, Akreditasi : Amat Baik (A)

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 099/Ket.2/SMA-YPGM/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Gajah Mada, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : JESSLYN LAUWER
N P M : 2103110103
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas/Institut : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

benar telah melaksanakan penelitian di SMA Gajah Mada pada tanggal 1 s/d 8 Maret 2025 guna penyusunan skripsi berjudul "KOMUNIKASI ANTARETNIS DALAM MEWUJUDKAN TOLERANSI DI SMAS GAJAH MADA MEDAN" sesuai dengan surat Dekan, nomor : 572/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 27 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Medan, 10 Maret 2025

Plt. Kepala SMA Gajah Mada,

Drs. FOAROTA ZEGA, M.Pd.
NIP. : -



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK.BAN-PT/AK-KP/PT/VI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id

umsumedan

umsumedan

umsumedan

umsumedan

Sk-I

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Medan, 6 Desember 2024

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Jesslyn Lauwer
N P M : 2103110103
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 119,0
SKS, IP Kumulatif : 3,75

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Komunikasi Antar-etnis FOKU Lokal dan Translok Dalam mewujudkan Toleransi di SMA Sutomo 2 Medan	 6 Des 2024
2	Hambatan komunikasi antar-etnis lokal dan translok pada siswa SMA Sutomo 2 Medan	
3	Peran media Digital dalam meningkatkan Penjualan Nonnom Authentic Drink di Medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/ Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/ Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

(Jesslyn Lauwer)

Medan, tanggal 13 Desember 2024

Ketua,

Program Studi: I.....

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi:

(Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom)

0127048401

(Dr. Letyha Chairani)

NIDN:





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Berprestasi dalam dunia akademik dan profesional

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KPI/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 2229/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **13 Desember 2024**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **JESSLYN LAUWER**
N P M : 2103110103
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **KOMUNIKASI ANTARETNIS DALAM
(Skripsi dan Jurnal Ilmiah) MEWUJUDKAN TOLERANSI DI SMAS GAJAH
MADA MEDAN**
Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 031.21.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 13 Juni 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 17 Djumadil Akhir 1446 H
18 Desember 2024 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. AWFIN SALEH., MSP.
NIDN. 60030017402



Hal : Permohonan Perubahan Judul Tugas Akhir
Lampiran : Lembar

Medan, 25 Februari 2025

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan hormat,
Bersama surat ini, saya bermaksud mengajukan permohonan revisi judul Skripsi yang telah diajukan sebelumnya.

Nama : Jesslyn Lauwer
NPM : 2103110103
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Leylia Khairani, M.Si

Judul Skripsi yang sebelumnya diajukan:

“KOMUNIKASI ANTARETNIS DALAM MEWUJUDKAN TOLERANSI DI SMA SUTOMO 2 MEDAN“

Saya bermaksud merevisi judul menjadi:

“KOMUNIKASI ANTARETNIS DALAM MEWUJUDKAN TOLERANSI DI SMAS GAJAH MADA MEDAN”

Adapun alasan revisi judul ini karena adanya kesalahan dalam penempatan kata, kesalahan penulisan (typo) pada kata "Modern," serta karena SMART SHOP merupakan PT, bukan CV.

Demikian Surat permohonan ini saya ajukan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Pemohon



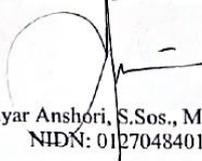
(Jesslyn Lauwer)

Pembimbing



(Assoc. Prof. Dr. Leylia Khairani, M.Si)

Mengetahui,
Ketua Program Studi



(Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom)
NIDN: 0127048401



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Dita menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 9 Januari 2024

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Jesslyn Lauwer
N P M : 2103110103
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 1964./SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2024.. tanggal ~~13 Desember 2023~~ 13 Desember 2024 dengan judul sebagai berikut :

Komunikasi Antaretnis Dalam Menwujudkan Tolerasi Di SMA SUTOMO 2 Medan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proopsosal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap- 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua

Program Studi

Menyetujui

Pembimbing

Pemohon,

(Akhya Anshari, S.Sos.,M.P., Assoc. Prof. Dr. Leslie Khairaji, M.Si Jesslyn Lauwer)

NIDN: 0127048401

NIDN: 0125018504





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 246/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 31 Januari 2025
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Penerimaan : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	RAUDHA HASANATUL HUSNAH	2103110186	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM MENGAWASI PENGGUNAAN GAWAL PADA GENERASI ALPHA DI KABUPATEN DELI SERDANG
2	JESSLYN LAUWER	2103110103	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIIRANI, M.Si.	KOMUNIKASI ANTARETNIS DALAM MEWUJUDKAN TOLERANSI DI SMA SUTOMO 2 MEDAN
3	MUHAMMAD IMAM KELUD HAKIM	2103110250	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI BADAN PENDAPATAN DAERAH DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (PBB) DI KOTA MEDAN
4	ANGGIE PRAVITA	2103110272	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIIRANI, M.Si.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI MELALUI MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMK NEGERI 3 PEMATANG SIANTAR
5	CITRA ELMALIA SHANDRA	2103110287	CORRY NUVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PERSUASIF KOMISI PENYIARAN INDONESIA DALAM MENGAWASI PELANGGARAN IKLAN PIL KADA 2024 DI SUMATERA UTARA

Medan, 30 Rajab 1446 H
30 Januari 2025 M
Deklarasi

(Assoc. Prof. Dr. ARFIN SALEH, MSP.)





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila merencanakan sesuatu agar dapat berjalan lancar dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Eclan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KIP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fislip.umsu.ac.id> ✉ fislip@umsu.ac.id 📠 umsumedan 📺 umsumedan 📱 umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Jesslyn Lauwer
NPM : 2103110103
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Komunikasi Antar-etnis Dalam Mewujudkan Toleransi di SMAS Gajah Mada Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advisi/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	18/12/2024	Bimbingan proposal terkait latar belakang masalah.	[Signature]
2.	19/12/2024	Bimbingan terkait Metode dan uraian teoritis	[Signature]
3.	22/12/2024	Revisi proposal	[Signature]
4.	8/1/2025	Acc proposal	[Signature]
5.	6/2/2025	Bimbingan mengenai Draft wawancara Penelitian	[Signature]
6.	8/3/2025	Bimbingan mengenai cara penulisan hasil wawancara dan hasil penelitian	[Signature]
7.	12/3/2025	Bimbingan dan revisi hasil penelitian dan pembahasan	[Signature]
8.	14/3/2025	Bimbingan terkait penulisan hasil penelitian dan simpulan	[Signature]
9.	21/3/2025	Revisi Pembahasan	[Signature]
10	24/3/2025	Acc ujian tugas akhir	[Signature]

Medan, 20.....

Dekan,
[Signature]
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

[Signature]
(Alchya Anshon S. S. M. Ikon
NIDN: 0127048401

Pembimbing,

[Signature]
(Assoc. Profs. Dr. I. R. Y. K. S. Hairani, M. Si.
NIDN: 0125018504



Agensi Kelayakan Malaysia
(Malaysia Qualifications Agency)





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 681/UND/II.3.AU/UMSU-U-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



Slk-1.0

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
51	REHAN ARDIANSYAH NAPI TPULLU	2103110033	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., MAP	MENINGKATKAN KESADARAN PARIWISATA BERKELANJUTAN PADA MASYARAKAT TOR SIMAGO-MAGO KECAMATAN SIPROKDALAM KABUPATEN KAROLINGGA KABUPATEN KAROLINGGA
52	AMANDA BINTANG DELLY	2103110185	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., MAP	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	ANALISIS KONSTRUKSI PATRIARKI FILM "TUHAN, IZINKAN AKU BERDOSA" KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN FILM "YUNI" KARSA KAMILA ANDINI
53	INTAN NURHALIZAH MARBUN	2103110074	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., MAP	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	ANALISIS MAKNA KOMUNIKASI VISUAL DALAM VIDEO KLIP GALA BUNGA MATAHARI OLEH SAL PRIADI
54	SUTANTI AYU VANI	2103110096	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	ANALISIS IDENTITAS BUDAYA DALAM KONTEN YOUTUBE BOBON SANTOSO PADA EPISODE KUALI MERAH PUTIH 14
55	JESSLYN LAUWER	2103110103	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., MAP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	KOMUNIKASI ANTARETNIS DALAM MEWUJUDKAN TOLERANSI DI SMAS GAJAH MADDA MEDAN

Notulis Sidang :

1. Ditandatangani oleh :

Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom
Rektor
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Medan

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.
Sekretaris

Panitia Ujian
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom
Sekretaris



Medan, 16 Syawal 1446 H

15 April 2025 M

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Jesslyn Lauwer
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 30 Agustus 2003
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Tanjung Mulia, Alumunium IV Gang H.M.Salim
Anak ke : 2 dari 2 bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Lius Nardy
Nama Ibu : Imelda Filiani
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Tanjung Mulia, Alumunium IV Gang H.M. Salim

Pendidikan Formal

TK : TK Swasta Sutomo 2
SD : SD Swasta Sutomo 2
SMP : SMP Swasta Sutomo 2
SMA : SMA Swasta Sutomo 2
S1 : Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara